

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal *supply* adalah salah satu alat transportasi laut dan merupakan sarana yang sangat diperlukan untuk melayani *rig / plat form* dalam melakukan pengeboran minyak dan gas lepas pantai. Keberhasilan proses pengeboran minyak dan gas bumi tidak terlepas dari keterkaitan berbagai unsur. Yaitu: unit angkut (kapal - kapal *supply*), *rig* sebagai alat pengebor, dan material-material yang diangkut dengan kapal *supply* ke *rig*. Salah satu muatan yang diangkut yaitu barite. Barite adalah salah satu jenis muatan curah (bubuk), yang mana proses transfer / muat dan bongkarnya menggunakan kompresor udara yang bertekanan tinggi untuk memindahkan barite curah tersebut dari pelabuhan atau truk ke kapal, kapal ke kapal ataupun kapal ke *rig*.

Dari pengalaman penulis terdapat beberapa hal yang dapat mengakibatkan masalah dalam sistim kerja di kapal *supply*, salah satunya ketika proses transfer atau membongkar barite dari kapal ke *rig* terjadi 2 kasus permasalahan. Pertama pada saat pemindahan barite curah dari kapal Zamil 501 ke *rig* Ensco 95 awal Januari 2015 terjadi keterlambatan transfer, yang mana barite yang ditransfer 2000 ft³ memerlukan waktu 8 jam. Sedangkan bila beroperasi dengan normal hanya memerlukan waktu 2 jam. Hal itu disebabkan kompresor yang mati secara tiba-tiba dan aliran barite dari tangki barite ke *rig* tidak normal. Akibat keterlambatan tersebut, kegiatan Rig menjadi terganggu, yang secara langsung maupun tidak dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Tim survey gabungan diturunkan ke lapangan untuk mencari tahu penyebab keterlambatan tersebut. Pengecekan dilakukan pada semua instalasi bulk system di kapal MV. Zamil 501 maupun instalasi *rig* Ensco 95. Hasil

pengecekan didapatkan adanya ketidak normalan pada system yang bekerja mengalirkan barite dari kapal.

Kasus permasalahan kedua terjadi pada akhir Februari 2015, yaitu ketika mentransfer barite curah 2000 ft³ dari kapal Zamil 501 ke *rig* MP 1. Yang mana tidak semuanya diterima oleh *rig* sesuai dengan yang ditransfer dari kapal. Dari *rig* melaporkan bahwa jumlah barite yang diterima hanya 1600 ft³. Sehingga pihak penerima muatan atau *rig* komplain ke kapal bahwa muatan yang dibongkar tadi masih kurang jumlahnya. Padahal ketika dicek di tangki barite yang dibongkar sudah tidak ada lagi muatan.

Dari 2 kejadian yang penulis utarakan di atas yang berhubungan dengan pentransferan barite ke *rig*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan makalah dengan judul: **“Keterlambatan Proses Transfer Barite Ke Rig Sangat Berpengaruh Terhadap Operasional Kapal MV. Zamil 501”**

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulisan makalah ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui permasalahan sehubungan dengan ketidak normalan pemindahan barite curah dari Kapal Zamil 501 ke *Rig*.
- b. Untuk menjadi landasan teori meneliti yang terkait permasalahan sehingga dapat menentukan penyebab ketidak lancarannya pemindahan barite curah.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam memenuhi dan menyelesaikan program DP-1 Tehnika di PIP Semarang periode tahun 2015.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan makalah ini dapat dibagi menjadi manfaat bagi dunia akademik dan dunia praktis yaitu:

a. Manfaat bagi Dunia Akademik

- 1) Untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaturan kinerja yang tepat agar pengoperasian kapal *supply* berjalan lancar.
- 2) Agar dapat memberikan sumbang saran Kepada PIP Semarang sebagai bahan kelengkapan perpustakaan.

b. Manfaat bagi Dunia Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan khususnya pada pemompaan muatan barite curah di kapal *supply*.
- 2) Sebagai sumbang saran bagi perusahaan pelayaran untuk mengatasi bila terjadi permasalahan ketidak normalan pemompaan muatan barite curah dari kapal ke *rig*.

C. Ruang Lingkup

Melihat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan penyebab dan akibat yang ditimbulkan dari perawatan yang tidak dilakukan dengan baik terhadap kinerja tangki barite curah dan instalasinya. Maka penulis membatasi penelitian ini hanya mencakup permasalahan pada pentransferan barite ke *rig* di kapal MV. Zamil 501, kapal milik Zamil Offshore, periode Desember 2014 – Maret 2015.

D. Metode Penyajian

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi dan bagaimana cara menganalisanya. Untuk

mendukung penyajian makalah ini, penulis menyampaikan dua metode penyajian, yaitu:

1. Studi Lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara mengamati langsung dengan aktifitas yang nyata dan obyektif selama masih aktif di atas kapal MV. Zamil 501 sebelum mengikuti DP-1 Teknika.

2. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku referensi dari perpustakaan PIP Semarang yang berhubungan dengan penulisan, instruction manual book bulk cargo di kapal MV. Zamil 501, serta sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan.

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam makalah ini adalah meliputi penelitian dan analisa praktis berupa penguraian tugas-tugas pada bagian-bagian dan pelaksanaannya dalam setiap kegiatan praktis terhadap perawatan tangki barite curah (tangki barite curah bertekanan) mulai dari sistim kerja, mesin kompressor sampai ke tangki barite curah di kapal supply MV. Zamil 501.